

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi suatu masalah. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2021:68) adalah suatu penelitian yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Penelitian ini tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2021:70) adalah metode penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Metode deskriptif yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji kepemimpinan transformasional, *self-efficacy* dan kinerja karyawan pada Lampu Satu Resto & Bakery Subang baik secara simultan maupun parsial.

Metode penelitian verifikatif yang digunakan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemimpinan transformasional dan *self-efficacy* terhadap kinerja karyawan pada Lampu Satu Resto & Bakery Subang.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan bagian penting dalam suatu penelitian karena dengan adanya variabel dapat memberi batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Dengan variabel inilah penelitian bisa dikembangkan dan bisa diolah sehingga dapat diketahui pemecahan masalahnya. Agar penelitian dapat diukur, diperlukan operasionalisasi variabel untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel kemudian menentukan indikator, ukuran dan skala dari variabel-variabel yang terikat.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021:74). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

3.2.1.1 Variabel Independen/ Variabel Bebas (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2021:75). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah kepemimpinan transformasional (X_1) dan *self-efficacy* (X_2). Variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Transformasional (X_1)

Kepemimpinan Transformasional sebagai sikap yang mewakili pandangan

individu terhadap sikap atasan dalam mengarahkan karyawannya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja, mementingkan kepentingan bawahan dan anggota tim, serta memberikan sesuatu yang bawahan butuhkan seperti dalam hal memberikan penghargaan. (Putra Rustamaji et al, 2017:5)

2. *Self-Efficacy* (X_2)

Self-Efficacy adalah penilaian seseorang akan kemampuan pribadinya untuk memulai dan berhasil melakukan tugas yang ditetapkan pada tingkat yang ditunjuk, dalam upaya lebih besar, dan bertahan dalam menghadapi kesulitan. (Triana, 2017:8)

3.2.1.2 Variabel Dependen/ Variabel Terikat (Y)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2021:75).

Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja sumber daya manusia adalah prestasi kerja atau hasil kerja baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai karyawan pada periode tertentu. (Masram, 2017:139)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:39) operasionalisasi variabel adalah suatu atribut seseorang atau obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti yaitu Kepemimpinan Transformasional, *Self-Efficacy*, dan Kinerja Karyawan, dimana semua indikator menggunakan skala pengukuran ordinal. Operasionalisasi variabel penelitian akan dijelaskan secara lebih rinci pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel & Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kepemimpinan Transformasional (X₁) “Sikap yang mewakili pandangan individu terhadap sikap atasan dalam mengarahkan karyawannya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja, mementingkan kepentingan bawahan dan anggota tim, serta memberikan sesuatu yang bawahan butuhkan seperti dalam hal memberikan penghargaan. (Perdana, 2020:30) <i>Self-Efficacy</i>	1. Pengaruh ideal (<i>Idealized Influence</i>)	a.Rasa hormat dari karyawan	Tatakrama	Ordinal	1
		b.Kepercayaan pada karyawan	Tingkat kepercayaan yang tinggi		2
		c.Dapat menjadi panutan untuk karyawan	Dapat dijadikan panutan oleh para karyawan		3
	2. Motivasi inspirasional (<i>Inspirational Motivation</i>)	a.Motivator	Motivasi untuk semangat	Ordinal	4
		b.Penetapan tujuan	Sasaran atau target yang harus dicapai		5
	3. Stimulasi intelektual (<i>Intellectual Stimulation</i>)	a.Ide kreatif	Keterampilan dan inisiatif	Ordinal	6
		b.Pemecah masalah (<i>Problem solver</i>)	Solusi		7
	4.Pertimbangan individual (<i>Individualized Consideration</i>)	a.Menciptakan lingkungan kerja yang baik	Dapat menciptakan rasa nyaman pada karyawan	Ordinal	8
		b.Hubungan dengan bawahan	Hubungan dengan bawahan		9
			a.Yakin dapat	Tingkat	Ordinal

Variabel & Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No . Item
<p>(X₂)</p> <p>“Penilaian seseorang akan kemampuan pribadinya untuk memulai dan berhasil melakukan tugas yang ditetapkan pada tingkat yang ditunjuk, dalam upaya lebih besar, dan bertahan dalam menghadapi kesulitan”.</p> <p>(Kartika, 2018:137)</p>	1.Tingkat kesulitan (<i>Level</i>)	menyelesaikan tugas	keyakinan karyawan dalam menyelesaikan tugas		11
		b. Yakin dapat memotivasi diri	Tingkat keyakinan motivasi diri karyawan dalam menyelesaikan tugas		
	2.Luas bidang perilaku (<i>Generality</i>)	a. Yakin mampu berusaha dengan keras,gigih dan tekun	Tingkat keyakinan karyawan mampu berusaha dengan keras, gigih dan Tekun	Ordinal	12
		b. Yakin mampu menghadapi hambatan dan kesulitan	Tingkat keyakinan karyawan bahwa dirinya mampu menghadapi hambatan dan kesulitan		
	3.Kekuatan (<i>Strength</i>)	a. Yakin dapat menyelesaikan tugas yang luas ataupun sempit	Tingkat keyakinan karyawan dalam menyelesaikan tugas yang memiliki range luas/sempit	Ordinal	14
	<p>Kinerja Karyawan (Y)</p> <p>“Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya”.</p> <p>(Lijan Poltak Sinambela, 2019:527)</p>	1.Kualitas kerja	a.Kerapihan	Tingkat kerapihan dalam bekerja	Ordinal
b.Ketelitian			Tingkat ketelitian dalam bekerja	16	
c.Hasil kerja			Hasil yang didapat dari pekerjaan karyawan	17	
2.Kuantitas kerja		a.Kecepatan	Tingkat kecepatan karyawan dalam bekerja	Ordinal	18
		b.Kemampuan	Kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan		
3.Kerjasama		a.Jalin kerja	Mampu	Ordinal	20

Variabel & Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		Sama	menjalin kerjasama dengan karyawan lain		21
		b.Kekompakan	Tingkat kekompakan dalam bekerjasama		
	4.Tanggung jawab	a.Tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan	Tingkat tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan	Ordinal	22
		b.Tanggung jawab pengambilan keputusan pada tugas	Tingkat tanggung jawab dalam pengambilan keputusan pada tugas		23
	5.Inisiatif	a.Berpikir positif yang lebih baik	Tingkat karyawan berfikir positif secara rasional	Ordinal	24
		b.Mewujudkan kreatifitas	Tingkat kreatifitas dalam mengerjakan tugas		25
		c.Pencapaian prestasi	Tingkat prestasi karyawan dalam bekerja		26

Sumber: Data diolah tahun 2022

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel merupakan objek yang diteliti dan dapat membantu peneliti dalam melakukan pengolahan data untuk memecahkan suatu masalah penelitian.

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa menjadi perhatian. Menurut Sugiyono (2021:145) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Sugiyono (2021:146) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan Lampu Satu Resto & Bakery Subang yang berjumlah 58 orang. Maka penulis menggunakan penelitian sensus dimana semua anggota populasi dijadikan responden. Sensus atau sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Tabel 3.2
Daftar Populasi

No	Bagian	Jumlah
1.	<i>Manager outlet</i>	3
2.	<i>Floor leader</i>	3
3.	<i>Leader kitchen</i>	3
4.	<i>Chef</i>	6
5.	<i>Cook helper</i>	10
6.	<i>Dishwasher</i>	3
7.	<i>Waiters</i>	21
8.	<i>Bakery</i>	6
9.	<i>Admin</i>	3
Total		58

Sumber: Rekapitulasi Karyawan Lampu Satu Resto & Bakery Subang

Tabel 3.2 menunjukkan jumlah populasi pada bagian-bagian Lampu Satu Resto & Bakery Subang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2021:409)

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian. Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung kepada sejumlah sampel responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi. Untuk memperoleh data tersebut, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, kuesioner, dan observasi.

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab dengan karyawan maupun pihak HRD Lampu Satu Resto & Bakery Subang. Wawancara menurut Sugiyono (2021:229) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini

mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

b. Kuesioner

Kuesioner akan diberikan kepada karyawan Lampu Satu Resto & Bakery Subang. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian. Penyebaran kuesioner dapat melalui secara tertulis atau digital dengan dengan menyebarkan angket secara langsung kepada responden atau melalui google form yang disertai dengan alternative jawaban yang telah di sediakan. Menurut Sugiyono (2021:234) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan penelitian dan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan dan keadaan diperusahaan. Peneliti melakukan observasi langsung ke Lampu Satu Resto & Bakery Subang yang beralamatkan di Jl. Otto Iskandardinata No.2, Karanganyar, Kecamatan Subang, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41211. Menurut Sugiyono (2021:238) observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung memiliki hubungan

dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, literatur, artikel, serta situs di internet. Data ini merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian data sekunder dapat diperoleh dari:

- a. Studi kepustakaan adalah pengumpulan data atau informasi yang relevan dengan cara membaca, dan mengkaji berbagai literatur agar memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, guna mendukung penelitian yang dilakukan.
- b. Data dari Lampu Satu Resto & *Bakery* Subang yang meliputi profil, struktur organisasi, literatur organisasi dan lain-lain.
- c. Jurnal penelitian adalah hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah. Peneliti memahami jurnal penelitian mengenai topik permasalahan yang sesuai dalam penelitian ini. Data ini juga merupakan penunjang bagi peneliti untuk mendapatkan input yang diinginkan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam melakukan penelitian.
- d. Internet adalah pengumpulan data atau informasi yang sesuai dengan topik permasalahan penelitian yang sudah tersebar dan tersedia baik berupa jurnal penelitian maupun artikel. Dilakukan dengan cara mencari data yang berhubungan dengan objek penelitian.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas. Validitas berkaitan dengan persoalan untuk membatasi atau menekan kesalahan-kesalahan dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilakukan.

Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang dinyatakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian, sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsistensi pengukuran dari satu responden ke responden yang lain atau dengan kata lain sejauh mana pernyataan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pernyataan tersebut.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur menunjukkan ketepatan dan kesesuaian antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2021:206) pengujian validitas adalah suatu teknik untuk mengukur ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Menurut Sugiyono syarat yang harus dipenuhi untuk memenuhi kriteria validitas suatu alat ukur adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka item – item pernyataan dari kuisioner adalah valid.
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka item – item pernyataan dari kuisioner dianggap tidak valid.

Dalam mencari nilai korelasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2] [n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah responden uji coba

X = Skor tiap item

Y = Skor seluruh item responden uji coba

$\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)*. Nilai validitas suatu butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat dari nilai *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r hitung yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation* > 0.3 .

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2018:45) mengenai uji reliabilitas instrument penelitian adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan). Reliabilitas berarti ketergantungan atau konsistensi. Ini menunjukkan bahwa hal yang sama diulangi atau berulang dibawah kondisi yang identik atau sangat mirip. Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil pengukuran dengan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama Sugiyono (2021:206).

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode belah dua dari *Spearman-Brown Correlation (split-half method)*. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

- a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
- b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
- c. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus:

$$r_{AB} = \frac{n (\sum AB) - (\sum A) (\sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2] [n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan:

r_{AB} = Koefisien korelasi *Pearson Product Moment*

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum A B$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

- d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r = Nilai Reliabilitas

r_b = Korelasi *pearson product moment* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,6

Selain valid instrumen penelitian juga harus memiliki keandalan, keandalan instrumen penelitian menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Apabila korelasi 0,6 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,6 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Sugiyono (2021:241) mengatakan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak menggunakan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Metode analisis

data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) for Windows*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis kuantitatif guna mendapatkan data penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner dan setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala *likert*. Menurut Sugiyono, skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai bobot dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut pada tabel 3.2

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban dengan Skala *Likert*

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2021:169)

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrumen pada kuesioner. Bobot nilai ini agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan

akumulasi data dasar berlaku. Menurut Sugiyono (2021:241) yang dimaksud analisis statistik deskripsi adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel *independent* dan *dependent* yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian dan untuk setiap item pernyataan. Mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$\frac{\sum \text{Jawaban Responden}}{\sum \text{Pertanyaan} + \sum \text{Responden}} = \text{Skor rata-rata}$$

Setelah rata-rata skor dihitung, maka untuk mengategorikan, mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana:

Skor minimum = 1

Skor maksimum = 5

$$\text{Lebar Skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

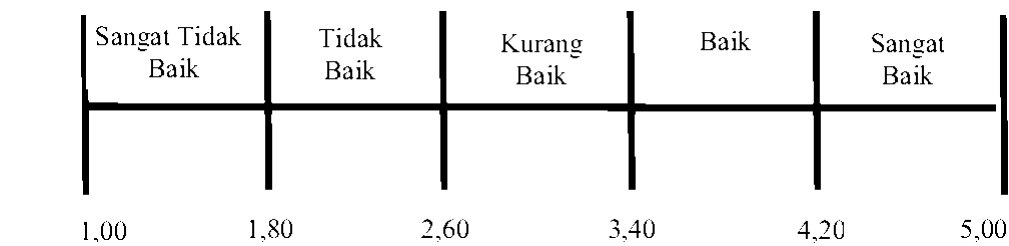
Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Skala

Interval	Kriteria
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 - 2,60	Tidak Setuju
2,61 - 3,40	Kurang Setuju
3,41 - 4,20	Setuju
4,21 - 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono (2021:170)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diidentifikasi ke dalam garis kontinum. Garis kontinum dapat dilihat pada gambar 3.1



Sumber: Sugiyono (2021:170)

Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Dalam analisis verifikatif cara atau teknik statistik yang digunakan adalah statistik inferensial. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2021:243). Metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

3.6.2.1 *Method of Successive Interval (MSI)*

Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner, data yang didapat masih dalam bentuk skala ordinal. Maka peneliti harus merubah data tersebut dari skala ordinal menjadi skala interval. Hal tersebut karena peneliti menggunakan metode analisis linier berganda dalam pengolahan datanya. Sebelum data di analisis dengan menggunakan data tersebut, untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan menggunakan teknik *Method of Successive Interval (MSI)*.

Berikut adalah langkah-langkah *Method of Successive Interval (MSI)*:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pernyataan).
2. Menentukan berapa banyak responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar tentukan nilai Z. Untuk data >30 dianggap mendekati luas daerah bawah kurva normal.
6. Menghitung *Scale Value (SV)* untuk masing-masing responden dengan rumus berikut:

$$SV = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area under upper limit}) - (\text{Area under lower limit})}$$

7. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai interval, dengan rumus:

$$Y = S_{vi} + [SV \text{ min}]$$

Pengolahan data yang dilakukan peneliti digunakan selanjutnya adalah dengan menggunakan media komputerisasi untuk memudahkan proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval.

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah. Jumlah variabel independen yang diteliti lebih dari satu, sehingga dikatakan regresi berganda. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara simultan (bersama- sama) antara dua atau lebih variabel bebas (independen) yang terdiri dari kepemimpinan transformasional (X_1) dan *self-efficacy* (X_2) dengan variabel terikat (dependen) yaitu kinerja karyawan (Y). Menurut Sugiyono (2021:302) rumus persamaan regresi linier berganda ditetapkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat/dependen (kinerja karyawan)

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi (kepemimpinan transformasional)

β_2 = Koefisien regresi (*self-efficacy*)

X_1 = Variabel bebas / independen (kepemimpinan transformasional)

X_2 = Variabel bebas / independen (*self-efficacy*)

e = Standar eror / variabel pengganggu

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi ganda adalah bentuk korelasi yang digunakan untuk melihat hubungan antara tiga atau lebih variabel (dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen). Korelasi ganda berkaitan dengan interkorelasi variabel-variabel independen sebagaimana korelasi mereka dengan variabel dependen. Korelasi ganda adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel lain. Korelasi ganda merupakan korelasi yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas ($X_1, X_2 \dots X_n$) serta satu variabel terikat (Y). Apabila perumusan masalahnya terdiri dari tiga masalah, maka hubungan antara masing-masing variabel dilakukan dengan cara perhitungan korelasi sederhana.

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variabel kepemimpinan transformasional dan *self-efficacy* (X) dan kinerja karyawan (Y). Adapun rumus korelasi berganda menurut Sugiyono (2021:301) adalah sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Dimana:

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi *product moment* antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi *product moment* antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi *product moment* antara X_1 dengan X_2

Berdasarkan nilai r yang diperoleh, maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ dan untuk masing-masing nilai r adalah:

Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y

Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antar variabel negatif

Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Mengetahui tingkat hubungan kuat atau rendahnya Sugiyono dalam bukunya memberikan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.5
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2021:292)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yaitu analisis yang digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya pengaruh kepemimpinan transformasional (X_1), variabel *self-efficacy* (X_2) dan kinerja karyawan (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, yang dinyatakan dalam rumus:

a. Analisis Koefisien Determinasi Berganda (Simultan)

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel kepemimpinan transformasional (X_1), variabel *self-efficacy* (X_2) dan kinerja karyawan (Y) secara simultan dengan mengkuadratkan

koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi berganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam presentase

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah.
2. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat.

b. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel kepemimpinan transformasional (X1), variabel *self-efficacy* (X2) dan kinerja karyawan (Y) secara parsial:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

β = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Dimana apabila:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah.

$K_d = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang di operasionalkan ke dalam item atau pertanyaan. Kuesioner dapat berupa suatu pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel kepemimpinan transformasional, *self-efficacy* terhadap kinerja karyawan yang sesuai dengan operasionalisasi variabel penelitian. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan kuesioner yang telah ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian dan membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan seperti adanya pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden tinggal memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah pengaruh kepemimpinan transformasional dan *self-efficacy* terhadap kinerja karyawan pada Lampu Satu Resto & Bakery Subang Jl. Otto Iskandardinata No.2, Karanganyar, Kecamatan Subang, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41211. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Februari - Mei 2022.